

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Proses pembelajaran adalah suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standart proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan (baca proses pembelajaran) dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan memengaruhi proses pembelajaran. Begitu banyak komponen yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan, namun demikian, tidak mungkin upaya meningkatkan kualitas dilakukan dengan memperbaiki setiap komponen secara serempak (Sanjaya, 2018: 13). Penetapan standart proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan peningkatan kualitas pendidikan.

Pembelajaran memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan dan perkembangan anak. Namun pada kenyataannya saat ini masih banyak persoalan yang dihadapi pendidik dalam dunia pembelajaran. Salah satu persoalan tersebut terdapat da lam pemahaman peserta didik dalam menceritakan kembali isi cerita rakyat. Hal tersebut terjadi karena kurangnya keaktifan peserta didik dalam belajar. Menurut Reber dalam Syah, M ditinjau dari proses belajar, proses belajar bearti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang menimbulkan beberapa perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Syah mengatakan bahwa perubahan yang terjadi bersifat positif dalam artian berorientasi kearah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya (Herawati, 2018: 40). Upaya pendidik dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik sangat penting. Oleh sebab itu, berjalannya pembelajaran seorang pendidik dituntut agar mampu memahami karakter peserta didik yang berbeda-beda dan berupaya dalam mengajar guna menciptakan keaktifan dan keberhasilan peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dalam menceritakan kembali isi cerita rakyat. Hal tersebut juga dialami oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 02 Wuluhan. Terdapat siswa yang bagus dalam penggunaan diksi saat bercerita. Dengan seperti itu, siswa yang mendengarkan

cerita akan dengan mudah memahami makna cerita yang disampaikan. Pemilihan diksi yang benar juga turut mendukung pendengar dapat memahami dengan benar setiap alur cerita yang disampaikan.

Selain kemampuan pemilihan diksi, terdapat juga siswa yang memiliki kemampuan dalam menggunakan kalimat efektif dalam bercerita. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat efektif saat bercerita akan memudahkan pendengar untuk mencerna isi cerita meskipun kalimat atau kata yang digunakan tidak sepenuhnya sama dengan contoh cerita yang diberikan oleh gurunya. Ketepatan ucapan, tata bahasa, kosa kata, kefasihan, dan kelancaran, menggambarkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang beragam dalam menceritakan kembali isi cerita rakyat.

Kemampuan menuliskan kembali isi bacaan adalah suatu kegiatan untuk menuliskan pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam bacaan. Kemampuan menulis jenis ini disebut kemampuan reseptif reproduktif. Dalam mengembangkan kemampuan menulis reseptif dan reproduktif teks yang diberikan. Teks ini merupakan teks tertulis yang dibaca sendiri oleh siswa atau diperdengarkan melalui kaset atau video. Kemudian siswa diminta untuk memproduksi atau menceritakan kembali teks tersebut secara keseluruhan atau hanya intinya saja. Cara menceritakan dapat dengan kalimat lengkap atau dengan kata-kata kunci saja. Dalam kegiatan ini kemampuan siswa masih terikat pada teks yang diberikan, terutama mengenai isi, jalan cerita dan konsep pemikiran.

Melihat pentingnya keterampilan bercerita melalui pelajaran keterampilan menceritakan kembali isi cerita rakyat, untuk itu sudah seharusnya di sekolah-sekolah membekali siswa dengan memperbanyak latihan-latihan keterampilan berbicara. Melalui penerapan teknik bercerita dalam pengajaran bahasa Indonesia, siswa dilatih agar mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan pada setiap kegiatan berbicara.

Terdapat banyak keragaman yang dimiliki siswa terkait kemampuan dalam menceritakan isi kembali cerita rakyat. Keragaman tersebut dimiliki oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah Wuluhan saat sedang praktik bercerita. Berdasarkan fenomena tersebut, untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji sebuah

judul "Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Rakyat Kelas X SMA Muhammadiyah 02 Wuluhan".

Adapun penelitian terdahulu dilakukan oleh (Syamsia, 2019 hal. 21) dengan judul "*Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Siswa Kelas X SMA Yapip Sungguminasa Kabupaten Gowa*" perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada materi yang diajarkan berbeda dan penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa secara langsung maupun tidak langsung. Sementara pada penelitian ini fokus untuk membahas mengenai keragaman kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita rakyat.

Adapun penelitian terdahulu yang ke dua dilakukan oleh (Alifarose Syahda Zahra, 2015 hal.11) dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Cerpen dengan Strategi Think Talk Write pada Sisiwa Kelas IX A SMP Negeri 2 Jatikalen Nganjuk*" peneliti terdahulu dengan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menceritakan kembali isi cerpen dengan strategi think talk write pada siswa kelas IX A SMP Negeri 2 jatikalen nganjuk. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dipakai berhasil meningkatkan keterampilan siswa bercerita. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang data kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita rakyat.

1.2 Masalah Penelitian

Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita rakyat kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita rakyat kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru atau calon guru, dan pihak sekolah sebagai berikut:

- a) Bagi guru yaitu mengharapkan mendapatkan untuk mengembangkan pembelajaran yang berinovasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b) Bagi siswa yaitu mengharapkan dapat digunakan untuk membantu meningkatkan lagi pembelajaran siswa agar lebih mengasah kemampuan bercerita .
- c) Bagi calon guru yaitu mengharapkan bisa sebagai sebuah referensi untuk menjadi guru yang lebih berkualitas dalam menyampaikan pembelajaran.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu kemampuan menceritakan kembali isi cerita rakyat kelas X SMA Muhammadiyah 02 Wuluhan. Teks cerita rakyat disini berisikan tentang teks cerita turun menurun dari masyarakat berdasarkan kepercayaan dan budaya. Seorang siswa memiliki keragaman yang terkait kemampuan dalam menceritakan isi kembali cerita rakyat. Keragaman tersebut dimiliki oleh siswa kelas X Muhammadiyah Wuluhan saat sedang praktik bercerita. Berdasarkan fenomena tersebut, untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji sebuah judul "Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Rakyat Kelas X SMA Muhammadiyah 02 Wuluhan". Dengan demikian penelitian ini sangat diperlukan agar mengetahui kemampuan siswa dalam hal bercerita dan dapat dibuat suatu pembelajaran siswa agar lebih meningkatkan lagi kemampuan berceritanya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Terdapat Ruang lingkup peneliti yaitu sumber dan data yang diteliti untuk penelitian, berikut ini adalah ruang lingkup dari penelitiannya:

- a) Variabel penelitian ini yaitu materi kemampuan siswa menceritakan kembali dan kriteria kemampuan siswa menceritakan kembali.
- b) Subvariabel penelitian yaitu meliputi kemampuan siswa terdiri dari ketepatan diksi, kesesuaian isi cerita, keefektifan kalimat, dan penggunaan ejaan (EYD). Dan kriteria kemampuan siswa terdiri dari mampu, sangat mampu, tidak mampu, cukup mampu.

- c) Sumber data penelitian ini adalah dokumen berupa penilaian kemampuan membaca yang telah dibuat oleh guru Bahasa Indonesia Kelas X dalam bentuk daftar nilai menceritakan kembali.

1.7 Definisi Penelitian

- a) Kemampuan Siswa diartikan kesanggupan dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu tugas dari setiap individu-individu yang sedang tumbuh dan berkembang disekolah.
- b) Kemampuan menuliskan kembali isi bacaan adalah suatu kegiatan untuk menuliskan pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam bacaan.
- c) Cerita Rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya masyarakat lewat bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya seperti agama dan kepercayaan, undang-undang kegiatan ekonomi sistem kekeluargaan dan susunan nilai social masyarakat tersebut.

